

Modul Tematik Berbasis Karakter dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar

Yanna Purwitaningsih¹, Alif Mudiono², Subanji³

¹ Pendidikan Dasar-Universitas Negeri Malang

² Keguruan Sekolah Dasar dan Prasekolah-Universitas Negeri Malang

³ Pendidikan Matematika-Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 11-06-2020

Disetujui: 08-02-2021

Kata kunci:

module development;
thematic learning;
approaches scientific;
pengembangan modul;
pembelajaran tematik;
pendekatan saintifik

Alamat Korespondensi:

Yanna Purwitaningsih
Pendidikan Dasar
Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: yannapurwita@gmail.com

ABSTRAK

Abstract: The research objective is to produce a character-based thematic module with a scientific approach to grade V elementary school. This study uses the Dick and Carey development model. The results showed that the product had a very valid criterion of 88% from the judgment of material, language and design experts. Very practical criteria of the implementation of learning by 92%, teacher response by 96% and student responses by 89%. Very effective criteria from the results of the pre-test score of 60.50 increased significantly in the post-test score of 85.14 or 86% of students achieving mastery learning. Very interesting criteria of 89%. The results showed that this thematic module had met the requirements for use in learning.

Abstrak: Tujuan penelitian ini menghasilkan modul tematik berbasis karakter dengan pendekatan saintifik untuk kelas V SD. Penelitian ini memakai model pengembangan Dick and Carey. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa produk memiliki kriteria sangat valid sebesar 88% dari penilaian para ahli materi, bahasa dan desain. Kriteria sangat praktis dari keterlaksanaan pembelajaran sebesar 92%, respon guru sebesar 96% dan respon siswa sebesar 89%. Kriteria sangat efektif dari hasil nilai *pre-test* sebesar 60,50 meningkat pada nilai *post-test* sebesar 85,14 atau sebesar 86% siswa mencapai ketuntasan belajar. Kriteria sangat menarik sebesar 89%. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa modul tematik ini telah memenuhi syarat untuk dipakai dalam pembelajaran.

Peningkatan dan pembangunan sumber daya manusia dapat dilaksanakan lewat pendidikan. Usaha meningkatkan mutu pendidikan dapat dilaksanakan dengan budaya sekolah positif. Pendidikan holistik yang terlaksana dengan baik membuat budaya sekolah yang positif, sebaliknya budaya sekolah yang negatif membuat pendidikan holistik sulit untuk diperoleh (Widodo, 2019). Pendidikan holistik sebagai salah satu ciri khas yang dikembangkan di K13. Pada kurikulum ini, murid diharuskan giat dan inovatif. Guru perlu untuk membangun interaksi yang positif dengan siswa agar aktivitas mencari ilmu dapat menyenangkan dan mengesankan, juga dapat membuat siswa responsif dan inovatif guna memperoleh sesuatu (Mudiono, Gipayana, & Madyono, 2016).

Pembelajaran di K13 dilakukan melalui tematik terpadu menggunakan pendekatan saintifik. Menurut Min, Rashid, & Nazri (2012) dengan menggunakan pendekatan tematik yang menggabungkan pengalaman hidup secara langsung, pembelajaran tematik menjadikan siswa lebih aktif, menarik dan lebih bermakna. Guru yang memahami kurikulum tematik harus lebih kreatif dalam menerapkan kurikulum tematik baru dan kurikulum terpadu (John, 2015). Guru merupakan fasilitator yang memiliki tanggung jawab kemanusiaan khususnya berkaitan dalam menciptakan strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif dalam penyampaian proses belajar yang mudah dimengerti oleh siswa (Mudiono, 2018). Hal tersebut memberikan dampak efektif akan keterlibatan murid dan motivasi murid saat belajar. Guru harus memiliki strategi pembelajaran yang sesuai dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Strategi pembelajaran menggambarkan serangkaian kegiatan yang dibuat untuk mencapai target pembelajaran (Subanji, 2013).

Pendekatan saintifik telah terbukti lebih efektif pada pelaksanaan pembelajaran tematik. Keterampilan berpikir kreatif sangat penting membantu siswa dalam pembelajaran tematik (Wijayanti, Suharno, & Yamtinah, 2019). Pembelajaran tematik dapat memunculkan berbagai aktivitas positif diantaranya kreativitas siswa, kolaborasi dalam belajar, kemandirian, kepercayaan diri dan tanggung jawab pada diri siswa. Pembelajaran tematik memberikan kesempatan kepada pendidik guna menumbuhkan pembelajaran aktif, imajinatif, kreatif, serta mengembirakan (Sabri, 2017). Segi efektif pendekatan ilmiah yaitu bisa mengajak

murid guna menimba ilmu makin giat berbasis kegiatan. Ketika siswa melakukan kegiatan saintifik, maka karakter akan terbentuk. Perilaku menggambarkan jati diri individu yang memisahkan mutu antar individu. Pengajaran perilaku menggambarkan usaha yang dilaksanakan secara terencana oleh sekolah guna mendorong pengembangan perilaku optimal atau lebih bermutu (Buchori & Setyawati, 2015). Sekolah merupakan tempat yang kuat dalam pembentukan karakter bagi siswa untuk kesuksesan jangka panjang (Sokatch, 2017). Sekolah memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak di luar bidang akademik dan sekolah memiliki peluang untuk membantu anak-anak mengembangkan sifat-sifat karakter yang positif (Lopes, Oliveira, Reed, & Gable, 2013).

Mewujudkan perilaku murid adalah tanggung jawab serempak diantara sekolah, orang tua, serta lingkungan penduduk sekeliling. Sekolah hendaknya dapat menciptakan suasana mendukung kepada siswa untuk perwujudan perilaku terpuji. Peningkatan kemampuan pemasyarakatan serta penggabungan pengajaran perilaku merupakan komponen utama mengenai kesuksesan akademik siswa (Pala, 2011). Pembelajaran dengan pendidikan karakter memiliki pengaruh terhadap pembelajaran tematik serta hasil belajar siswa di Sekolah Dasar (Wuryani & Yamtinah, 2018). Pengajaran perilaku perlu digabungkan bersama seluruh ilmu pengetahuan agar memberikan pengaruh yang makin efisien (Novianti, 2017). Oleh sebab itu, dalam mengajarkan pendidikan karakter dari tingkat awal, guru dapat membuat kegiatan yang elaboratif dan eksploratif untuk siswa (Marini, 2017). Nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan diantaranya meliputi nilai-nilai agama atau religius, kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, semangat kebangsaan atau rasa cinta tanah air, sikap toleransi, komunikasi dan cinta kepada lingkungan (Abdi, 2018).

Pada pelaksanaan pembelajaran di kurikulum 2013 ini, pemerintah telah menyiapkan bahan ajar untuk siswa yakni berwujud bacaan pegangan murid serta bacaan pegangan pengajar. Bahan ajar yang dipakai di SD sebagai sumber belajar saat ini berupa buku tema. Namun, kenyataannya masih terjadi permasalahan yang berkaitan dengan buku pegangan untuk siswa sebagai sumber belajar, diantaranya adalah buku pegangan siswa tidak selalu cocok dengan lingkungan, keadaan, dan kepentingan siswa serta beberapa kegiatan pengajaran yang terintegrasi mata pelajaran yang membentuk tema atau subtema belum tampak, serta pelajarannya secara optimal belum memasukkan pendidikan karakter. Proses termudah merancang bahan ajar yaitu melakukan adaptasi bahan ajar yang sudah tersedia melalui penambahan maupun melakukan adaptasi kegiatan pembelajaran dengan menginternalisasi nilai-nilai (Wibowo, 2013).

Bersumber pada perolehan analisis, tanya jawab, serta pengamatan aktivitas belajar di SDN Bakalan Krajan 1, dirumuskan bahwa dibutuhkan pengembangan berupa modul yang bisa membantu kepentingan siswa akan keterlaksanaan kemampuan pada ranah sikap, pemahaman dan penguasaan serta bahan ajar yang membantu tercapainya penerapan pengajaran perilaku dan menumbuhkan perolehan studi anak didik. Sebagaimana diungkapkan oleh Fibonacci & Sudarmin (2014), riset pengembangan bahan ajar dapat menaikkan perolehan belajar, serta anak didik mempunyai tanggapan yang baik akan peningkatan bahan ajar. Oleh sebab itu, maksud riset ini yaitu menciptakan modul pembelajaran tematik berbasis karakter dengan pendekatan saintifik bagi siswa SD kelas V yang layak, efektif, praktis, menarik, serta sesuai kebutuhan.

METODE

Model penelitian yang dipakai pada riset ini menggunakan model “Dick and Carey”. Model ini meliputi atas sepuluh tahap, yakni (1) identifikasi tujuan umum pembelajaran; (2) analisis tujuan pembelajaran; (3) melakukan analisis karakteristik siswa; (4) melakukan perumusan tujuan khusus pembelajaran; (5) melakukan pengembangan instrumen; (6) melakukan pengembangan strategi pembelajaran; (7) melakukan pengembangan serta pemilihan materi pembelajaran; (8) melakukan perancangan serta pelaksanaan penilaian formatif; (9) melakukan perbaikan bahan ajar; (10) melakukan pengembangan serta pelaksanaan penilaian sumatif (Dick et al., 2001). Pada penelitian dan pengembangan ini dilakukan sebatas tahapan ke sembilan, sebaliknya tahapan ke sepuluh tidak dilakukan dikarenakan mengikutsertakan pengevaluasi *independent*.

Pada tahap identifikasi tujuan pembelajaran, dilakukan pengkajian kepentingan dengan melakukan observasi guna menemukan masalah pembelajaran serta mengaji KI dan KD pembelajaran. Perolehan pengkajian kepentingan yang menandai kejadian dan penyelesaiannya tersebut diberikan melalui pembelajaran untuk mencapai target pembelajaran. Tahap analisis pembelajaran dilakukan dengan menandai keterampilan yang perlu dipelajari anak didik. Cara melakukan pengkajian yaitu melalui mengelompokkan ringkasan target pembelajaran berdasarkan macam ranah belajar sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Tahap melakukan identifikasi karakteristik siswa (*identify entry behaviours*) dilakukan dengan melakukan pengkajian karakter anak didik yang mencakup menganalisis keterampilan asal yang dimiliki anak didik, model belajar, bakat, motivasi belajar, kemampuan, latar belakang siswa, dan sikap siswa terhadap aktivitas belajar. Tujuan dari tahap ini agar dapat menolong saat menentukan serta menetapkan rencana pembelajaran yang hendak dipakai.

Tahapan melakukan perumusan tujuan khusus (*write performance objectives*) dilakukan perumusan tentang kompetensi maupun sikap anak didik sesudah ikut serta rencana pembelajaran khusus untuk dimanfaatkan menjadi landasan saat menguraikan kisi-kisi ujian pembelajaran. Tahap melakukan pengembangan instrumen penilaian (*develop assessment instruments*) dilakukan dengan memperkirakan keterampilan anak didik saat menggapai target pembelajaran serta memperkirakan penerimaan perolehan belajar anak didik. Tahap melakukan pengembangan strategi pembelajaran (*develop instructional strategy*) dilakukan guna mendukung kemajuan anak didik saat belajar yang meliputi aktivitas sebelum belajar, kegiatan pada saat belajar, dan kegiatan di akhir pembelajaran meliputi langkah selanjutnya yang berkaitan dengan kompetensi terkini yang dipelajari guna dilaksanakan pada lingkungan sesungguhnya.

Tahap melakukan pengembangan serta pemilihan materi pembelajaran dilakukan sebagai tahap guna menciptakan produk sesuai dengan strategi pembelajaran. Tahapan ini disusun *draf* modul tematik disesuaikan dengan silabus dan RPP. Penulisan *draf*/rancangan modul disesuaikan atas kepentingan siswa dan disesuaikan dengan situasi. Modul yang telah dibuat diverifikasi oleh validator. Melalui pertimbangan dari para ahli diharapkan modul dapat lebih mudah digunakan oleh siswa. Tahap melakukan perancangan dan pelaksanaan penilaian formatif dilaksanakan guna mengambil informasi berkaitan dengan kelebihan serta kekurangan *draf* modul. Hasil yang diperoleh pada prosedur penilaian formatif nantinya dapat dijadikan saran guna merevisi rancangan modul.

Tahap melakukan perbaikan bahan ajar dilakukan penyempurnaan produk dari informasi yang didapat melalui penilaian formatif dengan merangkum serta menafsirkan guna melihat kekurangan *draf* modul. Selanjutnya perolehan penilaian formatif dipakai guna merevisi kualitas modul. Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dari prosedur rancangan modul yang telah dibuat.

HASIL

Penelitian ini menghasilkan "Modul Tematik Berbasis Karakter dengan Pendekatan Saintifik untuk Siswa Kelas V SD" dan pedoman guru. Penelitian mengikuti tahapan "Model Pengembangan Dick and Carey" yang meliputi sepuluh tahapan, yakni (1) identifikasi tujuan umum pembelajaran; (2) analisis tujuan pembelajaran; (3) melakukan analisis karakteristik siswa; (4) melakukan perumusan tujuan khusus pembelajaran; (5) melakukan pengembangan instrumen; (6) melakukan pengembangan strategi pembelajaran; (7) melakukan pengembangan serta pemilihan materi pembelajaran; (8) melakukan perancangan serta pelaksanaan penilaian formatif; (9) melakukan perbaikan bahan ajar; (10) melakukan pengembangan serta pelaksanaan penilaian sumatif, namun pada penelitian ini dilakukan hanya sampai tahapan kesembilan.

Tahap Identifikasi Tujuan Umum Pembelajaran

Tahap pertama yakni identifikasi tujuan umum pembelajaran, diperoleh berdasarkan pengkajian kepentingan yang menunjukkan persoalan serta penyelesaiannya dan dikembangkan menurut KI dan KD. Berikut pada tabel 1 merupakan tujuan pembelajaran pada penelitian dan pengembangan modul yang akan dikembangkan.

Tabel 1. Tujuan Pembelajaran

KD	Tujuan Pembelajaran
PPKn	Melalui pengamatan lingkungan sekitar, siswa dapat:
3.1	1. menyebutkan sikap sesuai sila Pancasila terkait percaya diri.
4.1	2. menyebutkan sikap tidak sesuai sila Pancasila terkait disiplin. 3. membuat pernyataan sikap sesuai sila Pancasila terkait tanggung jawab. 4. menyajikan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila terkait tanggung jawab.
Bahasa Indonesia	Melalui bacaan, anak didik mampu:
3.1	1. menemukan gagasan utama dari alinea pada teks terkait percaya diri.
4.1	2. menuliskan gagasan utama dari alinea pada teks terkait tanggung jawab.
IPA	Melalui pengamatan gambar, siswa dapat:
3.1	1. menyebutkan alat gerak pada manusia terkait perilaku santun.
4.1	2. menyebutkan macam-macam kelainan tulang pada organ gerak manusia terkait perilaku peduli. 3. mengidentifikasi kelainan otot pada manusia terkait perilaku peduli.
IPS	Melalui bacaan, siswa dapat:
3.1	1. mengenali dampak keadaan geografis Indonesia sebagai negara bahari serta kepulauan akan keadaan sosial dan ekonomi masyarakat terkait perilaku peduli.
4.1	2. mengidentifikasi letak geografis bangsa Indonesia terhadap budaya masyarakat terkait perilaku tanggung jawab. 3. menuliskan perbedaan dampak keadaan geografis Indonesia sebagai negara bahari serta kepulauan akan keadaan sosial dan ekonomi masyarakat terkait perilaku tanggung jawab. 4. melakukan penggalian informasi keadaan geografis Indonesia terkait perilaku tanggung jawab.
SBdP	Melalui pengamatan, siswa dapat:
3.1	1. mengidentifikasi ciri-ciri gambar cerita berupa komik terkait percaya diri.
4.1	2. mengurutkan gambar cerita berupa komik terkait percaya diri. 3. melengkapi cerita pada gambar komik terkait percaya diri. 4. membuat gambar cerita berupa komik terkait percaya diri.

Tahap Menganalisis Pembelajaran (*Conduct Instructional Analysis*)

Pada tahap melaksanakan analisis pembelajaran diperoleh beberapa tujuan instruksional mengenai sikap, pengetahuan, dan keterampilan signifikan serta dibutuhkan bagi anak didik guna memperoleh keterampilan maupun target belajar. Pengkajian dilaksanakan melalui mengklasifikasi ringkasan target belajar berdasarkan macam domain belajar perilaku, pengetahuan, serta kemampuan. Berikut tabel 2 merupakan analisis pembelajaran pada penelitian dan pengembangan modul.

Tabel 2. Analisis Pembelajaran

PB	Kemampuan
1	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap Jujur, percaya diri, tanggung jawab. • Pengetahuan “Ide pokok dan Organ Gerak Manusia”. • Kemampuan Menulis gagasan utama
2	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku Jujur, Percaya diri, tanggung jawab, peduli • Pengetahuan “Gagasan utama, Kelainan Tulang, Ciri-ciri Gambar Cerita” • Keterampilan Menulis ide pokok menjadi paragraf.
3	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap Tanggung jawab, percaya diri, peduli • Pengetahuan “Gagasan utama, Sikap sesuai sila Pancasila, Dampak Keadaan Geografis Indonesia”. • Keterampilan Menuliskan gagasan utama menjadi paragraf, menulis perbedaan dampak keadaan geografis Indonesia.
4	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku Santun, tanggung jawab, percaya diri, disiplin. • Pengetahuan “Gagasan utama, Sikap tidak sesuai sila Pancasila, Letak Geografis Indonesia terhadap Budaya Masyarakat”. • Keterampilan Menuliskan gagasan utama menjadi paragraf, menyajikan kegiatan yang mencerminkan sila Pancasila, melakukan penggalian informasi keadaan geografis Indonesia.
5	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku Peduli, percaya diri, tanggung jawab • Pengetahuan “Ide pokok, Penyakit Otot pada Manusia, Gambar Cerita”. • Keterampilan Menulis gagasan utama menjadi alinea, membuat gambar cerita berupa komik.
6	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku Percaya diri, tanggung jawab, peduli. • Pengetahuan “Gagasan Utama, Jenis Gerak Otot pada Manusia, Sikap Tubuh yang Baik untuk Kesehatan Organ Gerak, Gambar Cerita”. • Keterampilan Menulis ide pokok menjadi paragraf, membuat gambar cerita berupa komik.

Tahap Mengidentifikasi Karakteristik Siswa (*Identify Entry Behaviours*)

Tahapan ini dilaksanakan analisis karakter siswa di SD Negeri Bakalan Krajan 1 Kota Malang khususnya pada siswa kelas VA. Identifikasi karakteristik siswa diperoleh melalui kajian pustaka, observasi, dan hasil wawancara. Hasil yang diperoleh yaitu (a) siswa kelas VA sebanyak 28 siswa meliputi 17 laki-laki serta 11 wanita; (b) siswa kelas VA memiliki karakteristik yang berbeda-beda diantaranya: mempunyai model belajar beragam, ada siswa memiliki gaya *auditori* (pendengaran), penglihatan, dan ada juga gerak; memiliki bakat berbeda-beda, (menyanyi, menggambar, menari, menulis, dan berolahraga); mempunyai semangat belajar beragam (besar, menengah serta rendah); memiliki kemampuan beragam (ada siswa berkemampuan superior, medium, serta inferior); mempunyai asal usul keluarga berbeda-beda (berkecukupan, menengah serta kurang mampu); (c) siswa kelas VA memiliki karakter/perilaku beragam, di antaranya berkarakter baik dan kurang terpuji.

Tahap Perumusan Tujuan Khusus (*Write Performance Objectives*)

Pada tahap ini diperoleh rumusan tujuan khusus tentang keterampilan yang perlu dikuasai oleh anak didik. Berikut merupakan salah satu contoh rumusan tujuan khusus pada muatan BI dan SBdP. Indikator pencapaian kompetensinya ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Indikator Pencapaian Kompetensi

Muatan Mata Pelajaran	Indikator KI-3	Indikator KI-4
BI	3.1.1 Menemukan gagasan utama setiap alinea dalam teks.	4.1.1 Menuliskan gagasan utama setiap paragraf dalam teks.
SBdP	3.1.1 Menemukan ciri-ciri komik. 3.1.2 Mengurutkan gambar cerita berupa komik. 3.1.3 Melengkapi cerita pada gambar komik.	4.1.1 Menggambar cerita berupa komik.

Tahap Pengembangan Instrumen

Tahapan ini peneliti menguraikan perangkat berupa penilaian dengan domain perilaku, ingatan, serta kemampuan menurut perumusan tujuan khusus guna menilai perolehan belajar anak didik. Instrumen digunakan pada ranah sikap yaitu menggunakan penilaian diri yang menilai sikap/karakter siswa secara mandiri. Instrumen domain ingatan dinilai menggunakan uji obyektif serta domain kemampuan dinilai menggunakan tes kinerja dengan pengamatan penilai menggunakan rubrik penilaian. Salah satu contoh hasil instrumen penilaian sikap (karakter jujur) disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Instrumen (Karakter Jujur)

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya tidak berdusta		
2	Saya tidak menyontek		
3	Saya menyelesaikan mandiri pekerjaan yang ditugaskan guru, tanpa mencontoh pekerjaan teman.		
4	Saya menyelesaikan pertanyaan evaluasi tanpa menyontek.		
5	Saya mengucapkan dengan sebenarnya segala sesuatu yang berlangsung maupun yang dialaminya pada aktivitas sehari-hari.		
6	Saya bersedia menerima kekhilafan atau kelalaian		
7	Saya memulangkan barang yang dipinjam atau ditemukan		
8	Saya mengutarakan tanggapan dengan optimis, meskipun bertentangan dengan tanggapan teman		
9	Saya mengutarakan ketidaktentraman belajar yang dialami di sekolah		
10	Saya mengerjakan pernyataan aktivitas kelas dengan terang-terangan (blak-blakan)		

Tahap Pengembangan Strategi Pembelajaran

Prosedur belajar yang digunakan yaitu menggunakan modul tematik berbasis karakter meliputi kegiatan sebelum belajar, penyampaian bahan belajar, serta kegiatan selanjutnya dari akhir aktivitas pembelajaran. Pada saat aktivitas pra-pembelajaran, guru mempersiapkan siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran tematik berbasis karakter, aktivitas tersebut seperti merangsang motivasi dan memusatkan perhatian siswa sebelum mengerjakan modul, memberikan penjelasan mengenai karakter-karakter baik yang akan digunakan dalam modul, serta siswa diinstruksikan oleh guru untuk membaca petunjuk penggunaan modul terlebih dahulu.

Pada kegiatan penyajian materi dilakukan dengan menjelaskan secara garis besar tentang materi subtema lingkungan dan manfaatnya kepada siswa, serta teknis dan prosedur menggunakan modul yang tepat serta benar seperti pada petunjuk terkandung didalam modul. Tiap aktivitas belajar akan membahas tentang karakter-karakter baik yang harus dilakukan siswa yang meliputi perilaku kejujuran, kedisiplinan, bertanggung jawab, sopan santun, kepedulian, serta kepercayaan diri. Penerapan karakter tersebut dapat diperoleh siswa melalui mencari ide pokok dan menjawab pertanyaan dari bacaan yang membahas tentang karakter, serta melakukan penilaian mandiri setelah mengerjakan soal. Pada kegiatan tersebut, siswa mengikuti langkah-langkah atau prosedur yang ada di dalam modul. Pada kegiatan tindak lanjut, siswa bersama guru melakukan penilaian terkait pembelajaran siswa berkaitan kompetensi terkini yang dipelajarai guna dilaksanakan pada lingkungan sesungguhnya, serta pada tiap akhir belajar modul disediakan permainan tentang karakter untuk menyegarkan pikiran siswa setelah mengerjakan modul.

Tahap Pengembangan dan Pemilihan Materi Pembelajaran

Pada tahapan ini strategi pembelajaran dimanfaatkan guna memperoleh instruksi mencakup panduan untuk siswa, bahan ajar, dan penilaian. Berdasarkan strategi pembelajaran yang telah dikembangkan, maka produk pengembangan adalah modul serta pedoman pendidik. Tahapan yang dilakukan dalam mengembangkan modul adalah menyusun rancangan modul pembelajaran tematik berbasis karakter yang disesuaikan dengan silabus dan RPP. Penulisan rancangan disesuaikan dengan kepentingan siswa

dan situasi. *Draf* penyusunan dari modul disusun menurut cara penyusunan modul Daryanto (2013). Modul yang telah dibuat diverifikasi oleh validator. Melalui pertimbangan dari para ahli diharapkan modul dapat lebih mudah digunakan oleh siswa.

Tahap Perancangan serta Pelaksanaan Penilaian Formatif

Pada tahap ini, penilaian formatif dilaksanakan guna mengelompokkan informasi berhubungan atas kelebihan maupun kekurangan modul yang dihasilkan. Penilaian yang dilakukan yaitu dengan meminta pendapat/saran ahli/validator tentang modul yang dihasilkan. Perolehan penilaian ini dijadikan saran guna merevisi modul. Evaluasi dalam pengembangan modul ini meliputi: (1) evaluasi tinjauan/revisi dari ahli materi pembelajaran, ahli bahasa, serta ahli teknologi pembelajaran; (2) penilaian perorangan; (3) penilaian kelompok kecil; (4) penilaian di lapangan. Perolehan verifikasi oleh validator dianalisis secara kuantitatif guna menetapkan kevalidan suatu modul, sedangkan masukan serta tanggapan ahli digunakan sebagai pedoman dalam memperbaiki produk berupa modul siswa dan pedoman guru sebelum dilakukan evaluasi perorangan. Berikut pada tabel 5 disajikan hasil rekapitulasi tingkat kevalidan produk.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli

No	Validasi	Skor Perolehan (%)		Total	Rata-rata (%)
		Modul Siswa	Pedoman Guru		
1	Materi/isi	92%	92%	184%	92%
2	Bahasa	78%	78%	156%	78%
3	Desain	94%	95%	189%	95%
Total Perolehan		264%	265%	529%	265%
Rata-rata		88%	88%	176%	88%

Berdasarkan data pada tabel 5, tingkat kevalidan dari modul siswa yaitu sebesar 88% dan tingkat kevalidan dari pedoman guru sebesar 88% dengan rekapitulasi total tingkat kevalidan modul siswa dan pedoman guru sebesar 88% artinya produk berupa modul siswa dan pedoman guru yang dikembangkan berkualifikasi amat layak, atau dapat digunakan tanpa perbaikan. Setelah proses verifikasi ahli, selanjutnya dilaksanakan tes perorangan. Hasil tes perorangan selanjutnya dianalisis sebagai dasar merevisi modul pembelajaran untuk siswa (revisi II) sebelum dilakukan evaluasi kelompok kecil. Perolehan tes kelompok kecil selanjutnya dikaji secara kuantitatif memakai rumus yang telah ditentukan kemudian membuat kesimpulan tentang kemenarikan modul yang dikembangkan secara kualitatif. Hasil uji coba berupa saran dan komentar dari siswa akan dijadikan landasan merevisi modul siswa (revisi III) sebelum dilakukan tes di lapangan. Tahap tes di lapangan bertujuan guna melihat keefektifan modul (revisi IV). Data keefektifan produk didapatkan dari nilai *pre-test* serta *post-test*. Data angket yang didapat ditaksir memakai rumus yang sudah ditetapkan kemudian menarik kesimpulan tentang keefektifan produk berdasarkan kriteria keefektifan.

Tahap Melakukan Revisi Pembelajaran (*Revise Instructional*)

Tahap ini merupakan tahap terakhir prosedur rancangan modul yang telah dibuat. Pada tahap ini, beberapa saran dan komentar yang dilakukan oleh ahli berupa penilaian secara teoritis dan rasional dijadikan sebagai masukan untuk penyempurnaan produk. Informasi yang didapatkan melalui validator tentang modul dirumuskan kemudian dianalisis guna melihat kekurangan *draf* produk. Perolehan penilaian formatif dipakai guna merevisi kualitas produk. Revisi dilakukan berdasarkan pendapat dan penilaian tim pakar isi, bahasa, desain, tes perorangan, tes kelompok kecil serta tes di lapangan. Perolehan dari revisi pembelajaran tersebut menghasilkan produk akhir yang merupakan hasil dari penyempurnaan produk melalui perolehan tes yang sudah dilaksanakan.

Uji produk dilaksanakan guna mendapatkan informasi mengenai kepraktisan, keefektifan, dan kemenarikan. Data kepraktisan ditentukan melalui observasi keterlaksanaan pembelajaran serta melalui angket respons yang diberikan pada siswa dan guru. Berikut pada tabel 6 disajikan data hasil rekapitulasi keterlaksanaan pembelajaran.

Tabel 6. Rekapitulasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Subjek Uji Coba	Produk	Persentase Skor	Kriteria Penilaian
Guru	Modul Siswa	93%	Sangat praktis
Siswa	Modul Siswa	90%	Sangat praktis
Rata-rata		92%	Sangat praktis

Bersumber pada informasi di tabel 6 menunjukkan rekapitulasi kepraktisan produk sebanyak 92% yaitu berkualifikasi amat praktis serta dapat dipakai pada pembelajaran. Selanjutnya, rekapitulasi kepraktisan produk berdasarkan angket respons guru pada tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi Kepraktisan Produk Berdasarkan Angket Guru

Subjek Uji Coba	Produk	Persentase Skor	Kriteria Penilaian
Guru	Modul Siswa	96%	Sangat praktis
	Pedoman Guru	95%	Sangat praktis
Rata-rata		96%	Sangat praktis

Bersumber pada informasi pada tabel 7 menunjukkan rekapitulasi angket kepraktisan produk berdasarkan tanggapan guru memperoleh persentase skor sebesar 96% pada modul siswa dan persentase skor sebesar 95% pada pedoman guru. Hasil konversi dari persentase skor tersebut yaitu berkategori sangat praktis dengan persentase rata-rata sebesar 96% untuk modul siswa dan pedoman guru, selanjutnya anak didik turut serta menyampaikan respons pada modul yang dikembangkan. Hasil dari angket respon murid ditampilkan pada tabel 8.

Tabel 8. Rekapitulasi Kepraktisan Modul Berdasarkan Angket Siswa

Subjek Uji Coba	Produk	Persentase Skor	Kriteria Penilaian
Semua Siswa	Modul Siswa	89%	Sangat efektif

Berdasarkan data pada tabel 8 menunjukkan rekapitulasi angket kepraktisan modul berdasarkan respon siswa memperoleh persentase skor sebesar 89% yaitu berkategori sangat praktis. Data kemenarikan juga diperoleh peneliti berupa data kuantitatif dan kualitatif dari kuesioner yang dibagikan pada anak didik melalui uji coba lapangan setelah mempelajari dan menggunakan modul. Berdasarkan analisis tabel kepraktisan produk melalui angket siswa, maka produk yakni modul siswa memperoleh kriteria sangat menarik serta dapat digunakan dalam pembelajaran.

Data keefektifan didapatkan melalui perolehan *pre-test* serta *post-test*. *Pre-test* diambil dari nilai rata-rata siswa sebelum memakai modul serta data *post-test* diambil sesudah siswa melaksanakan pembelajaran memakai modul. Berikut pada tabel 9 disajikan rekapitulasi data keefektifan produk melalui *pre-test* serta *post-test*.

Tabel 9. Rekapitulasi Skor *Pre-test* serta *Post-Test* Uji Lapangan

Subjek Uji Coba	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Jumlah	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata
Semua Siswa	1694	60,50	2384	85,14

Berdasarkan data pada tabel 9 menunjukkan bahwa sebelum menggunakan modul pembelajaran tematik berbasis karakter, rata-rata nilai siswa 60,50, sebaliknya sesudah memakai modul pembelajaran tematik karakter, rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan 85,14. Perolehan *post-test* menunjukkan bahwa 28 anak didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 24 anak didik yakni sekitar 86%.

Pada tahap uji coba perorangan dilaksanakan tanggal 3 Maret 2020 yang melibatkan tiga anak didik kelas VB SDN Bakalan Krajan 1 Kota Malang dengan kemampuan beragam. Kegiatan ini dilakukan melalui angket yang dibagikan kepada siswa bersama modul pembelajaran berbasis karakter. Hasil uji coba perorangan selanjutnya dianalisis sebagai dasar merevisi modul pembelajaran untuk siswa (revisi II) sebelum dilakukan evaluasi kelompok kecil. Berikut di tabel 10 ditampilkan perolehan uji perorangan.

Tabel 10. Perolehan Uji Perorangan

No	Saran serta Komentar Murid pada Modul
1	Permainan pada halaman 48 sangat menarik tetapi kurang menantang
2	Permainan pada halaman 122 sangat saya sukai
3	Modul pembelajaran tematik sudah menarik namun gambar pada halaman 17 kurang besar

Pada tahap uji kelompok kecil dilaksanakan tanggal 4 Maret 2020 oleh murid kelas VB sebanyak sembilan anak dengan kemampuan beragam. Kegiatan dilaksanakan sesudah revisi hasil tes perorangan selesai. Hasil ini selanjutnya dikaji secara kuantitatif memakai rumus yang sudah ditetapkan kemudian membuat kesimpulan tentang kemenarikan modul yang dikembangkan secara kualitatif. Hasil uji coba berupa saran dan komentar dari siswa akan digunakan dasar memperbaiki modul siswa (revisi III) sebelum dilaksanakan tes di lapangan. Berikut pada tabel 11 ditampilkan perolehan uji kelompok kecil.

Tabel 11. Perolehan Uji Kelompok Kecil

No	Saran serta Komentar Murid pada Modul
1	Modul sudah sangat bagus dan menarik
2	Modul ini sudah baik, pembelajarannya mudah dipahami
3	Permainan yang ada pada modul sudah bagus dan menarik serta dapat mengasah otak, karakter pada modul ini sudah sangat bagus dan mudah untuk dipahami
4	Gambar cerita di halaman 132 sangat menarik dan bisa mengajarkan tentang perilaku yang baik

Pada tahap uji di lapangan dilakukan tanggal 6 Maret 2020 hingga tanggal 16 Maret 2020. Peserta uji di lapangan yakni seluruh murid VA SDN Bakalan Krajan 1 Kota Malang sebanyak 28 anak yaitu 17 laki-laki serta 11 perempuan. Uji coba lapangan dilakukan selama 7 hari dengan perkiraan waktu 6 x 35 menit tiap pertemuan kesatu sampai pertemuan keenam, sedangkan untuk pertemuan ketujuh digunakan untuk menjawab kuesioner tanggapan murid serta kuesioner tanggapan pendidik dan pelaksanaan *post-test*.

Pada pertemuan pertama uji coba lapangan dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2020. Guru menginformasikan modul pada murid dan murid diajak memahami bagian pendahuluan melalui bimbingan guru. Selanjutnya siswa diminta untuk mempelajari pembelajaran 1. Guru membelajarkan modul siswa sesuai dengan RPP pertemuan pertama pada pedoman guru. Pada pembelajaran pertama ini siswa akan belajar mengenal karakter “jujur”. Siswa terlihat sangat antusias saat membaca dan mengerjakan tugas terutama saat mengerjakan permainan yang ada pada akhir pembelajaran pertama yaitu menemukan kata-kata yang ada pada kotak dengan cara vertikal, horizontal maupun diagonal. Kegiatan-kegiatan yang terdapat pada modul pembelajaran tematik ini selain berbasis karakter juga dirancang menggunakan strategi ilmiah diantaranya aktivitas pengamatan, bertanya, mengumpulkan data, Menyusun data, dan mengomunikasikan. Pada saat aktivitas mengamati, murid membaca bacaan terdapat pada modul melalui kegiatan ayo membaca, setelah itu siswa menjawab pertanyaan terkait bacaan yang telah dibaca, kemudian siswa mengumpulkan informasi dengan kegiatan ayo mencari tahu yang terdapat pada modul. Informasi yang diperoleh nantinya akan diolah oleh siswa dengan cara menjawab pertanyaan yang terdapat pada kegiatan ayo berlatih mandiri kemudian siswa mengomunikasikan dengan cara melakukan refleksi yang terdapat pada kegiatan ayo merefleksi. Setiap latihan dan tugas dibahas bersama dengan guru, sedangkan untuk penilaian dilaksanakan murid sendiri melalui panduan pendidik.

Hari kedua dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2020, guru melakukan pembelajaran menggunakan modul sesuai pedoman guru. Aktivitas yang dilaksanakan oleh siswa ini hampir sama pada aktivitas hari kesatu. Pada pembelajaran kedua ini siswa akan belajar mengenal karakter “disiplin”. Siswa juga terlihat sangat antusias saat mengerjakan tugas yang ada pada modul juga terlihat sangat bersemangat ketika mengerjakan permainan yang ada pada akhir pembelajaran kedua yaitu bermain menemukan obyek tersembunyi diantara benda-benda lain yang mirip. Setiap latihan serta pekerjaan yang dilakukan siswa dibahas bersama guru serta penilaian dilaksanakan murid sendiri melalui panduan pendidik.

Hari ketiga dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2020, guru melakukan pembelajaran menggunakan modul sesuai pedoman guru. Aktivitas yang dilaksanakan murid di hari ketiga hampir mirip aktivitas di hari sebelumnya. Pada hari ketiga ini siswa akan belajar mengenal karakter “tanggung jawab”. Siswa juga terlihat sangat antusias saat mengerjakan tugas yang ada pada modul juga terlihat sangat bersemangat ketika mengerjakan permainan yang ada pada akhir pembelajaran ketiga yaitu bermain melengkapi kata-kata yang belum lengkap hurufnya menjadi kata yang memiliki makna. Setiap latihan serta pekerjaan yang dilakukan siswa dibahas bersama guru serta penilaian dilaksanakan murid sendiri melalui panduan pendidik.

Hari keempat dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2020, guru melakukan pembelajaran menggunakan modul sesuai pedoman guru. Aktivitas yang dilaksanakan murid di hari keempat hampir mirip aktivitas di hari sebelumnya. Pada hari keempat ini siswa akan belajar mengenal karakter “santun”. Siswa juga terlihat sangat antusias saat mengerjakan tugas yang ada pada modul juga terlihat sangat bersemangat ketika mengerjakan permainan yang ada pada akhir pembelajaran keempat yaitu bermain menyusun puzzle. Setiap latihan serta pekerjaan yang dilakukan siswa dibahas bersama guru serta penilaian dilaksanakan murid sendiri melalui panduan pendidik.

Hari kelima dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2020, guru melakukan pembelajaran menggunakan modul sesuai pedoman guru. Aktivitas yang dilaksanakan murid di hari kelima hampir mirip aktivitas di hari sebelumnya. Pada hari kelima ini siswa akan belajar mengenal karakter “peduli”. Siswa juga terlihat sangat antusias saat mengerjakan tugas yang ada pada modul juga terlihat sangat bersemangat ketika mengerjakan permainan yang ada pada akhir pembelajaran kelima yaitu bermain labirin dengan memasang perilaku yang sesuai dengan gambar. Setiap latihan serta pekerjaan yang dilakukan siswa dibahas bersama guru serta penilaian dilaksanakan murid sendiri melalui panduan pendidik.

Hari keenam dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2020, guru melakukan pembelajaran menggunakan modul sesuai pedoman guru. Aktivitas yang dilaksanakan murid di hari keenam hampir mirip aktivitas di hari sebelumnya. Pada hari keenam ini siswa akan belajar mengenal karakter “percaya diri”. Siswa juga terlihat sangat antusias saat mengerjakan tugas yang ada pada modul juga terlihat sangat bersemangat ketika mengerjakan permainan yang ada pada akhir pembelajaran keenam yaitu bermain Teka Teki Silang (TTS) dengan cara mengisi jawaban secara vertikal maupun secara horizontal berdasarkan pertanyaan yang diberikan. Setiap latihan serta pekerjaan yang dilakukan siswa dibahas bersama guru serta penilaian dilaksanakan murid sendiri melalui panduan pendidik.

Hari terakhir dilakukan pada tanggal 16 Maret 2020, guru melaksanakan *post-test*. Kegiatan tersebut dilaksanakan guna melihat perolehan belajar murid sesudah memakai modul. Berdasarkan data hasil *post-test* terlihat jika ada kenaikan perolehan belajar murid sebelum serta sesudah memakai modul. Saat uji di lapangan, murid melakukan aktivitas dengan belajar sendiri dan pendidik selaku fasilitatornya. Tiap aktivitas belajar diikuti siswa seperti dengan prosedur yang tercantum di modul. Perolehan data uji coba di lapangan dipakai guna merevisi modul siswa (Revisi IV). Masukan serta tanggapan guru dipakai masukan guna merevisi modul. Berikut pada tabel 12 disajikan saran dan komentar guru terhadap produk.

Tabel 12. Saran dan Komentar Guru

Saran dan Komentar Guru	
Modul Siswa	Pedoman Guru
Modul pembelajaran tematik berbasis karakter sudah bagus Penjelasan tentang materi sudah cukup lengkap Terdapat pembelajaran tentang karakter-karakter baik yang bisa dilakukan murid pada kehidupan sehari-hari.	Isi pedoman guru sudah bagus Penjabaran mengenai aktivitas dan evaluasinya amat terperinci.

Produk direvisi pada tiap tahap prosedur pengembangan menurut masukan dan komentar validator, guru, maupun siswa. Menurut revisi masukan dan komentar ahli isi untuk modul murid, meliputi peta konsep tema yang menyaring indikator-indikator sudah disajikan di bagian awal modul, bahasa setengah lisan/bahasa sehari-hari di kelas sudah digunakan, pendekatan saintifiknya sudah diperjelas, integrasi dari berbagai muatan sudah dioptimalkan dan pada setiap komponen modul telah terintegrasi karakter. Berdasarkan revisi saran dan komentar dari ahli bahasa untuk modul siswa yaitu, bahasa yang digunakan sudah komunikatif dan efektif serta panjang kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan perkembangan siswa. Berdasarkan saran revisi dari ahli desain pembelajaran untuk modul siswa yaitu, gambar-gambar yang disajikan pada modul telah disertakan sumbernya, dan *layout* yang dikembangkan telah direvisi menjadi lebih rapi atau ringkas.

PEMBAHASAN

Data dari hasil penilaian validator menunjukkan jika modul sudah layak untuk dimanfaatkan pada kegiatan belajar. Modul pembelajaran dikatakan valid atau layak dimanfaatkan jika perolehan validasi pakar berkualifikasi baik maupun amat baik, sehingga memenuhi syarat untuk digunakan siswa dalam pembelajaran (Senen, Ratri, & Fathurrohman, 2019). Terwujudnya materi ajar valid serta praktis dapat dimanfaatkan guna menaikkan perolehan belajar (Wulandari, Ertikanto, & Sabdaningtyas, 2017). Modul yang dirancang ditaksir telah menolong murid dalam memahami dan mengerti tentang berartinya norma-norma atau karakter yang baik. Nilai-nilai baik tersebut diharapkan dapat diterapkan oleh siswa pada saat pembelajaran maupun diterapkan pada lingkungan siswa. Guru disarankan agar dalam kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan bahan ajar berbasis karakter dan menjadi fasilitator yang baik bagi siswa untuk membelajarkan karakter baik dengan tetap memperhatikan kemampuan setiap siswa (Asriani, Sa'dijah, & Akbar, 2017). Aktivitas pengembangan karakter harus difokuskan pada nilai-nilai pokok seperti rasa peduli, saling menghormati, berani, jujur, tanggung jawab, dan bekerja sama (Lee, 2016).

Saat uji di lapangan, hasil observasi kegiatan pengajar serta kegiatan murid ketika menggunakan modul pembelajaran tematik, terlihat siswa begitu antusias dan aktif saat belajar. Kondisi tersebut seperti diungkapkan Setiyadi, Ismail, & Gani, (2017) keterlaksanaan belajar dengan modul pembelajaran akan tercapai dengan efektif apabila siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menggunakan modul tematik berbasis karakter ini melatih siswa belajar secara mandiri. Siswa dapat dengan mudah melaksanakan kegiatan dalam setiap pembelajarannya dikarenakan petunjuk kegiatan dalam modul disajikan dengan jelas. Modul berisi aktivitas pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan kemampuan dasar, namun juga memberikan contoh spesifik belajar mandiri. Materi yang terdapat pada modul memfasilitasi pembelajaran siswa mandiri tanpa perlu adanya pengawasan secara terus-menerus atau tergantung pada kebutuhan dan kemampuan siswa (Ong & Tasir, 2015). Materi pelajaran yang disajikan pada modul ditulis terstruktur supaya pembacanya bisa menyerap informasi sendiri tanpa bimbingan dari guru.

Modul pembelajaran tematik berbasis karakter selain dapat melatih siswa untuk belajar mandiri juga dapat melatih siswa untuk berbuat baik dan mengenal karakter-karakter yang baik. Pembelajaran tematik adalah cara efektif untuk mengontekstualisasikan metode pembelajaran, mengorientasikan metode belajar konkret siswa, memfasilitasi siswa dan guru dalam mendapatkan kesempatan untuk pembelajaran kooperatif dan interaktif di kelas (Wardani, Sunardi, & Suharno, 2020). Fungsi pendidik dalam pembelajaran yaitu selaku fasilitator, selebihnya murid aktif secara mandiri membangun pengetahuannya melalui segala sesuatu yang dipelajari. Pendidik selaku fasilitator memiliki kewajiban untuk menolong murid dalam menumbuhkan pemahamannya secara mandiri dari bermacam upaya yaitu diantaranya dengan memanfaatkan bahan ajar saat belajar (Su'udiah, Degeng, & Kuswandi, 2016).

Modul tematik berbasis karakter ini langkah-langkah kegiatannya menggunakan pendekatan saintifik. Proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan ilmiah yaitu melakukan penggalan data dengan mengamati, melakukan eksperimen, bertanya selanjutnya menyusun informasi, menyampaikan informasi, melakukan analisis, menalar, merumuskan, dan menciptakan serta membentuk jejaring (Hosnan, 2014). Pendekatan saintifik pada dasarnya bagi siswa untuk belajar dari pengalaman dan untuk mengetahui pengetahuan mereka sendiri yang ingin mereka capai (Utami & Mustadi, 2019). Menurut

Kurniasih & Sani (2014) bahwa prosedur pendekatan ilmiah yaitu pengamatan, menanyakan, mendemonstrasikan, menalar, menarik kesimpulan serta mengomunikasikan. Pendekatan saintifik akan mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan produk berwujud modul pembelajaran tematik berbasis karakter dengan pendekatan saintifik untuk kelas V SD. Produk dirancang menggunakan model pengembangan Dick and Carey. Produk pengembangan terdiri atas modul murid serta pedoman guru. Menurut hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa produk yang sudah dikembangkan dikualifikasikan layak, praktis, efektif serta menarik untuk dipakai saat belajar. Kriteria sangat valid didapatkan melalui perolehan penilaian validator isi, bahasa, dan desain sebesar 88%. Kriteria sangat praktis dari keterlaksanaan pembelajaran sebesar 92%, respon guru sebesar 96% dan respon siswa sebesar 89%. Kriteria sangat efektif dari hasil nilai *pre-test* sebesar 60,50 meningkat pada nilai *post-test* sebesar 85,14 atau sebesar 86% siswa mencapai ketuntasan belajar. Kriteria sangat menarik sebesar 89%. Perolehan riset memperlihatkan jika modul tematik ini sudah mencukupi prasyarat untuk dimanfaatkan dalam belajar.

Guru disarankan agar menggunakan modul yang dihasilkan sebagai bahan ajar penunjang atau pendamping bahan ajar utama yang dipakai di kelas V. Produk yang telah dikembangkan ini dapat dikembangkan lebih lanjut oleh pengembang lainnya berupa modul pembelajaran yang berbasis e-modul atau elektronik modul. Pada pengembangan produk ini hanya terbatas pada enam karakter saja, disarankan pada pengembangan selanjutnya dapat menambahkan nilai karakter yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdi, M. I. (2018). The Implementation of Character Education in Kalimantan, Indonesia: Multi Site Studies. *Dinamika Ilmu*, 18(2), 305–321. <https://doi.org/10.21093/di.v18i2.1289>
- Asriani, P., Sa'dijah, C., & Akbar, S. (2017). Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter untuk. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(11), 1456–1468. <https://doi.org/10.1016/j.tpb.2007.01.005>
- Buchori, A., & Setyawati, R. D. (2015). Development Learning Model of Character Education Through E-Comic in Elementary School. *International Journal of Education and Research*, 3(9), 369–386.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2001). *The Systematic Design of Instruction*. Addison-Wesley Educational Publisher Inc.
- Fibonacci, A., & Sudarmin, S. (2014). Development Fun-Chem Learning Materials Integrated Socio-Science Issues to Increase Students Scientific Literacy. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 3(11), 708–713.
- Hosnan, (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- John, Y. J. (2015). A “New” Thematic, Integrated Curriculum for Primary Schools of Trinidad and Tobago: A Paradigm Shift. *International Journal of Higher Education*, 4(3), 172–187. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v4n3p172>
- Kurniasih, I. & Sani, B. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Lee, A. (2016). Implementing Character Education Program Through Music and Integrated Activities in Early Childhood Settings in Taiwan. *International Journal of Music Education*, 34(3). <https://doi.org/10.1177/0255761414563195>
- Lopes, J., Oliveira, C., Reed, L., & Gable, R. A. (2013). Character Education in Portugal. *Childhood Education*, 89(5), 286–289. <https://doi.org/10.1080/00094056.2013.830880>
- Marini, A. (2017). Character Building Through Teaching Learning Process: Lesson in Indonesia. *PONTE International Scientific Researchs Journal*, 73(5), 177–182. <https://doi.org/10.21506/j.ponte.2017.5.43>
- Min, K. C., Rashid, A. M., & Nazri, M. I. (2012). Teachers' Understanding and Practice Towards Thematic Approach in Teaching Integrated Living Skills (ILS) in Malaysia. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(23), 273–281. <https://pdfs.semanticscholar.org/d047/a3e0e6ea03125de7026553de8cc384d7f152.pdf>
- Mudiono, A. (2018). *Developing Innovative and Interactive Learning in Elementary School*. 244(Ecpe), 7–11. <https://doi.org/10.2991/ecpe-18.2018.2>
- Mudiono, A., Gipayana, M., & Madyono, S. (2016). Developing of Integrated Thematic Learning Model through Scientific Approaching with Discovery Learning Technique in Elementary School. *International Academic Journal of Social Sciences*, 3(10), 19–27. www.iaiest.com
- Novianti, N. (2017). Teaching Character Education to College Students using Bildungsromans. *International Journal of Instruction*, 10(4), 255–272. <https://doi.org/10.12973/iji.2017.10415a>
- Ong, C. P., & Tasir, Z. (2015). Self-Instructional Module Based on Cognitive Load Theory: A Study on Information Retention among Trainee Teachers. *Educational Technology Research and Development*, 63(4), 499–515. <https://doi.org/10.1007/s11423-015-9383-8>
- Pala, A. (2011). The Need for Character Education. *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, 3(2), 23–32.
- Sabri, T. (2017). Value Based Thematics Learning. *JETL (Journal of Education, Teaching and Learning)*, 2(2), 192. <https://doi.org/10.26737/jetl.v2i2.285>

- Senen, A., Ratri, S. Y., & Fathurrohman, F. (2019). Module Development of Tolerant Character Based on Local Wisdom for Elementary Teacher in Godean District, Sleman. *KnE Social Sciences*, 2019, 491–502. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i17.4675>
- Setiyadi, M. W., Ismail, & Gani, H. A. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), 102–112. <https://doi.org/10.26858/est.v3i2.3468>
- Sokatch, A. (2017). Toward a Research Agenda: Building Character Strengths in School Settings. *Journal of Youth and Adolescence*, 46(6), 1238–1239. <https://doi.org/10.1007/s10964-017-0657-9>
- Subanji. 2013. *Pembelajaran Matematika Kreatif dan Inovatif*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Su'udiah, F., Degeng, I., & Kuswandi, D. (2016). Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(9), 1744–1748.
- Utami, H. H., & Mustadi, A. (2019). *The Students Process Skills in Integrative Thematic Learning with Scientific Approach*. 326(Iccie 2018), 224–229. <https://doi.org/10.2991/iccie-18.2019.40>
- Wardani, N. F. K., Sunardi, & Suharno. (2020). Thematic Learning in Elementary School : Problems and Possibilities. *Thematic Learning in Elementary School: Problems and Possibilities*, 397(Icliqe 2019), 791–800. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.099>
- Wibowo, A. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widodo, H. (2019). The Role of School Culture in Holistic Education Development in Muhammadiyah Elementary School Sleman Yogyakarta. *Dinamika Ilmu*, 19(2), 265–285. doi: <http://doi.org/10.21093/di.v19i1.1742>
- Wijayanti, T. A., Suharno, & Yamtinah, S. (2019). Need Analysis of Search, Solve, Create, and Share (SSCS) Learning Model To Improve Students ' Creative Thinking Skills in Thematic Learning. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research (IJAMSR)*, 2(3), 9–12.
- Wulandari, T., Ertikanto, C., & Sabdaningtyas, L. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Saintifik pada Subtema 3 Kebiasaan Makanku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(17), 1-13.
- Wuryani, M. T., & Yamtinah, S. (2018). Textbooks Thematic Based Character Education on Thematic Learning Primary School: An Influence. *International Journal of Educational Methodology*, 4(2), 75–81. <https://doi.org/10.12973/ijem.4.2.75>